I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Keluarga adalah sekelompok individu yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang terikat dalam perkawinan yang sah. Dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga adalah unit satuan terkecil. Di dalam keluarga; ayah, ibu, dan anak memiliki kewajiban dan hak yang berbeda. Ayah dan ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya peranan orangtua dalam mengasuh anak, sangatlah menentukan anak dimasa mendatang, yang pada saatnya menentukan kualitas manusia Indonesia.

Karena keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dewasa, oleh karena itu fungsi keluarga menjadi sangat penting untuk diketahui setiap orangtua. Pembinaan kesejahteraan keluarga sangat erat kaitannya dengan pembinaan anak dalam keluarga, oleh karena orang tua yang mempunyai peran penentu dalam keluarga perlu diberikan bekal pengetahuan tentang pola asuh anak dalam keluarga.

Menurut Steven, anak yang orang tuanya *broken home* bukanlah hanya anak yang berasal dari ayah dan ibunya bercerai, namun anak yang berasal

dari keluarga yang tidak utuh. Di mana ayah dan ibunya tidak dapat berperan dan berfungsi sebagai orang tua yang sebenarnya. Tidak dapat dimungkiri kebutuhan ekonomi yang semakin sulit membuat setiap orang bekerja semakin keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun orang tua seringkali tidak menyadari kebutuhan psikologis anak yang sama pentingnya dengan memenuhi kebutuhan hidup. Anak membutuhkan kasih sayang berupa perhatian, sentuhan, teguran dan arahan dari ayah dan ibunya, bukan hanya dari pengasuhnya atau pun dari nenek kakeknya.

Perhatian yang diperlukan anak dari orang tuanya adalah disayangi dengan sepenuh hati dalam bentuk komunikasi verbal secara langsung dengan anak, walaupun hanya untuk menanyakan aktivitas sehari-harinya. Menanyakan sekolahnya, temannya, gurunya, mainannya, kesenangannya, hobinya, cita-cita dan keinginannya. Ada anak di sekolah yang merasa aneh jika temannya mendapatkan perhatian seperti itu dari orang tuanya, karena zaman sekarang hal tersebut menjadi sangat mahal harganya dan tidak semua anak mendapatkannya.

Menurut hasil penelitian pada Desember 2012 di SMA Arjuna Bandar Lampung, peneliti mendapatkan:

Tabel 1.1 : Jumlah Anak Orang tua *broken home*

Jenis Orang tua broken home	Laki-Laki	Perempuan	Total
Murni	7	3	10
Semu	9	5	14
Total	16	8	24

Sumber : Guru BK

Anak sangat membutuhkan sentuhan dari orang tuanya, dalam bentuk sentuhan hati yang berupa empati dan simpati untuk membuat anak menjadi peka terhadap lingkungannya. Selain itu, belaian, pelukan, ciuman, kecupan, senyuman diperlukan untuk membuat kehangatan jiwa dalam diri anak dan membantu menguasai emosinya. Berdasarkan informasi yang didapat di SMA Arjuna Bandar Lampung, bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku atau sikap yang melanggar tata tertib atau aturan yang ada di sekolah. Hal ini teridentifikasi dari sejumlah siswa yang memiliki permasalahan sebagai berikut :

Tabel 1.2 : Permasalahan Siswa

No.	Jenis Masalah	Laki-Laki	Perempuan
1.	Sering Bolos Sekolah	5	-
2.	Sering Berhutang dengan Teman	2	1
3.	Tersisih dari Lingkungan Sosial di Sekolah	-	2
4.	Melawan Guru di Kelas	2	-
5.	Berkelahi	-	2
6.	Berjudi di Sekolah	5	-
	TOTAL	14	5

Sumber : Guru BK

Dampak dari keegoisan dan kesibukan orang tua serta kurangnya waktu untuk anak dalam memberikan kebutuhannya menjadikan anak memiliki karakter; mudah emosi, kurang konsentrasi belajar, tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya, tidak tahu sopan santun, tidak tahu etika bermasyarakat, mudah marah dan cepat tersinggung, senang mencari perhatian orang, ingin menang sendiri, susah diatur, suka melawan orang tua, tidak memiliki tujuan hidup, dan kurang memiliki daya juang.

Berdasarkan hal tersebut tergambar bahwa kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* sebagai perilaku agresif tidak bisa dibiarkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah membuat guru bimbingan dan konseling mengetahui banyak permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, termasuk permasalahan siswa orang tua *broken home*.

Guru bimbingan dan konseling juga seringkali menjadi tempat siswa-siswa melaporkan masalah yang mereka alami di sekolah, termasuk diantaranya kasus orang tua *broken home* yang menimpa mereka. Siswa cenderung bercerita kepada guru bimbingan dan konseling guna mendapat penyelesaian dari masalahnya tersebut. Guru bimbingan dan konseling dituntut agar dapat memberi perhatian dan penanganan yang mendalam bagi siswa-siswa yang terlibat dalam kasus orang tua *broken home*. Berdasarkan fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi kenakalan remaja akibat orang tua *broken home*.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa dalam keluarga orang tua *broken home* yang sering bolos sekolah

2. Terdapat siswa dalam keluarga orang tua *broken home* yang sering berhutang dengan temannya
3. Terdapat siswa dalam keluarga orang tua *broken home* yang merasa tersisih dari lingkungan sosialnya di sekolah.
4. Terdapat siswa yang tidak mengindahkan perintah gurunya.
5. Terdapat siswa yang sering berkelahi baik di dalam maupun di luar sekolah
6. Terdapat siswa yang berjudi di dalam lingkungan sekolah

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini disesuaikan dengan judul penelitian yang akan diteliti, agar apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat terarah dengan baik. Maka dalam hal ini peneliti membatasi pada “deskripsi kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* pada siswa kelas XI SMA Arjuna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimanakah deskripsi kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* pada siswa pada siswa kelas XI SMA Arjuna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?”

B. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* pada siswa pada siswa kelas XI SMA Arjuna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan, khususnya kajian bimbingan konseling mengenai anak remaja yang mengalami *broken home* dan bermasalah di sekolah.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi dan pemikiran, bagi siswa, orang tua, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam penanganan anak remaja yang mengalami *broken home* dan bermasalah di sekolah.
3. Menjadi bahan masukan kepada guru pembimbing dalam melaksanakan proses pemberian bantuan layanan bimbingan konseling berkenaan dengan anak remaja yang mengalami *broken home* dan bermasalah di sekolah.

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dari penelitian ini adalah terdiri dari kenakalan remaja akibat orang tua *broken home*.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa / peserta didik dalam usia remaja yang melakukan kenakalan di sekolah.

3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Arjuna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya peranan orangtua dalam mengasuh anak, sangatlah menentukan anak dimasa mendatang, yang pada saatnya menentukan kualitas manusia Indonesia.

Tidak dapat dimungkiri kebutuhan ekonomi yang semakin sulit membuat setiap orang bekerja semakin keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun orang tua seringkali tidak menyadari kebutuhan psikologis anak yang sama pentingnya dengan memenuhi kebutuhan hidup. Anak membutuhkan kasih sayang berupa perhatian, sentuhan, teguran dan arahan dari ayah dan ibunya, bukan hanya dari pengasuhnya atau pun dari nenek kakeknya.

Perhatian yang diperlukan anak dari orang tuanya adalah disayangi dengan sepenuh hati dalam bentuk komunikasi verbal secara langsung dengan anak, walaupun hanya untuk menanyakan aktivitas sehari-harinya.

Menanyakan sekolahnya, temannya, gurunya, mainannya, kesenangannya, hobinya, cita-cita dan keinginannya. Ada anak di sekolah yang merasa aneh jika temannya mendapatkan perhatian seperti itu dari orang tuanya, karena zaman sekarang hal tersebut menjadi sangat mahal harganya dan tidak semua anak mendapatkannya.

Anak yang orang tua *broken home* bukanlah hanya anak yang berasal dari ayah dan ibunya bercerai, namun anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh. Di mana ayah dan ibunya tidak dapat berperan dan berfungsi sebagai orang tua yang sebenarnya.